

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbelanja merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh banyak orang. Terdapat beberapa alasan mengapa orang berbelanja, antara lain: untuk memenuhi kebutuhan, untuk refreshing atau mengurangi kejenuhan akibat banyaknya aktivitas pekerjaan yang dilakukan, untuk mengisi waktu luang, dan lain sebagainya. Indonesia adalah negara dengan populasi terbesar ke empat dengan jumlah penduduk lebih dari 234 juta orang (beritasatu.com), yang mana mayoritas penduduknya memiliki hobi berbelanja saat waktu luang. Aktivitas berbelanja merupakan aktivitas yang wajar dilakukan oleh manusia, akan menjadi tidak wajar jika aktivitas berbelanja tersebut dilakukan secara berlebihan dan dilakukan untuk memenuhi hal yang tidak ada manfaatnya. Jika melihat fenomena perilaku konsumtif masyarakat yang ada saat ini, sebenarnya konsumen tidak mampu membedakan apakah produk yang dibeli merupakan produk yang dibutuhkan ataukah hanya keinginan saja. Umumnya, konsumen membeli produk hanya memikirkan dampak jangka pendek keuangan.

Menurut Goldsmith, Flynn dan Clark (2011), tingginya kecenderungan orang untuk berbelanja memperlihatkan bahwa semakin terikatnya seseorang dengan nilai materialisme, dikarenakan aspek materialisme yang dapat menjadi motivasi seseorang untuk berbelanja. Materialisme itu sendiri merupakan seberapa pentingnya

materi atau barang dalam kehidupan seseorang yang berimplikasi pada orang tersebut mempunyai perhatian yang lebih terhadap barang (Goldsmith, Flynn, Clark, 2011). Menurut Roberts (2000) konsumen dengan nilai materialisme yang tinggi meyakini bahwa pendapatan dan benda (materi) sangatlah penting untuk hidup mereka yang selanjutnya menjadi sebuah item dari kesuksesan dan diperlukan untuk mencapai kepuasan dalam hidup, bahkan tingkat konsumsi yang tinggi akan membuat mereka merasa lebih bahagia. Seseorang yang materialistis cenderung menganggap berbelanja sebagai tujuan hidup yang utama, sama halnya dengan mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup.

Sebagian individu menganggap bahwa uang sebagai sumber kekuatan dan harga diri, dan belanja merupakan salah satu cara untuk mewujudkan karakter dari materialisme. Dorongan membeli selain menjadi kebutuhan materialisme juga didorong oleh pengaruh lingkungan, tidak memiliki prioritas, atau bahkan ikut-ikutan kemudian belanja yang tidak terencana. Gaya hidup yang disimbolkan dengan pola belanja yang tidak terencana diartikan sebagai membeli sesuatu tanpa prioritas dan direncanakan. Perilaku pembelian yang dilakukan tanpa mempertimbangkan nilai guna dari produk dan sering dilakukan akan dapat merugikan keuangan pribadi.

Pola hidup konsumtif tidak proporsional yang tidak sesuai dengan kemampuan pendapatan dan kondisi keuangan dapat menyebabkan masalah keuangan. Seorang individu membutuhkan pengetahuan keuangan dasar atau biasa disebut literasi keuangan serta *skill* untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan

bisa terjadi bukan hanya karena rendahnya pendapatan saja, namun masalah keuangan juga muncul dari adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, misalnya tidak adanya perencanaan keuangan.

Literasi keuangan berhubungan erat dengan manajemen keuangan secara individu. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan pribadi (Chinen dan Endo, 2012). Tingkat literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari sejauhmana dia dalam mendayagunakan sumberdaya keuangan dan menentukan sumber pembelanjannya. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Solomon & Rabolt (2009) menyatakan bahwa *impulsive buying* adalah suatu kondisi yang terjadi ketika individu mengalami perasaan terdesak secara tiba-tiba yang tidak dapat dilawan. Kecenderungan untuk membeli secara spontan ini umumnya dapat menghasilkan pembelian ketika konsumen percaya bahwa tindakan tersebut adalah hal yang wajar (Solomon 2009). Melakukan pembelian bukan merupakan hal yang baru, namun sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan masing-masing individu memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam hal pembelian. Tiap-tiap individu dapat memilih berbagai macam keputusan pembeliannya. Hampir setiap orang dihadapkan pada suatu pilihan untuk menentukan pengambilan keputusan pembelian. Keputusan pembelian biasanya

dibuat melalui suatu proses dari pengenalan kebutuhan hingga evaluasi setelah pembelian. Sebelum melakukan pembelian suatu produk biasanya konsumen selalu merencanakan terlebih dahulu tentang barang apa yang akan dibelinya, jumlah, anggaran, tempat pembelian, dan lain sebagainya. Namun, ada kalanya proses pembelian yang dilakukan oleh konsumen timbul begitu saja saat melihat suatu barang atau jasa, karena ketertarikannya, selanjutnya konsumen melakukan pembelian pada barang atau jasa yang bersangkutan. Tipe pembelian tersebut dinamakan tipe pembelian yang tanpa direncanakan atau pembelian impulsif.

Mengelola keuangan pribadi merupakan kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupannya sehari-hari, dimana seseorang harus mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya saat ini sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Namun mengelola keuangan pribadi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan sebab terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh setiap orang, dimana salah satu kesulitan yang dihadapi adalah fenomena perilaku konsumtif yang berkembang pesat dikalangan masyarakat. Perilaku konsumtif ini mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi barang atau jasa berlebihan tanpa memperhatikan lagi skala prioritas.

Adanya latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN MATERIALISME PADA PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI SURABAYA DENGAN *IMPULSIVE BUYING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan dan materialisme berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*) secara simultan ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*) secara parsial ?
3. Apakah materialisme berpengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*) secara parsial ?
4. Apakah materialisme berpengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*) dengan *impulsive buying* sebagai variabel moderasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*)
2. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*)

3. Untuk menguji pengaruh materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan (*financial behavior*)
4. Untuk menguji pengaruh materialisme pada perilaku pengelolaan keuangan dengan *impulsive buying* sebagai variabel moderasi

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan dapat memberikan manfaat baik secara empiris maupun teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan untuk diberikan melalui penelitian ini :

1. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memiliki literasi keuangan dan implementasi dari literasi keuangan

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya yang mengambil topik sejenis.

3. Bagi keluarga

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana mengelola keuangan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dari penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan tugas akhir STIE Perbanas Surabaya. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian berupa alasan yang mendukung topik permasalahan, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan ulasan singkat beberapa hasil penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan saat ini. Teori diuraikan secara sistematis yang disusun mulai dari teori yang bersifat umum menuju teori yang khusus yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pikiran yang pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka yang dijadikan pedoman penyelesaian masalah penelitian terdiri dari tahap-tahap yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah. Pada bab ini diuraikan tentang prosedur tahap penelitian ini diawali dengan identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, dijelaskan garis besar tentang responden penelitian dari aspek demografis, atau perilaku, baik jenis kelamin, usia, pendapatan dan sebagainya serta

hasil dari analisis penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Isi dari bab ini meliputi Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran.